



Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Antihipertensi : Tinjauan Naratif

Overview of Knowledge Regarding the Use of Traditional Medicines as Antihypertensives: A Narrative Review

Article History

Received	: 15 Juni 2026
Revised	: 20 Juni 2026
Accepted	: 29 Juni 2026
Published	: 13 Juli 2026

Author Details

Melani Desi Arisona^{*1}, Ifa Aris Suminingtyas², Ade Puspitasari³

Author Affiliations

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata
^{1,2,3}Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Corresponding Author*

Melani Desi Arisona

e-mail : melanidesiarisona@gmail.com

How to Cite the Article:

M. D. Arisona, I. A. Suminingtyas, and A. Puspitasari, "Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Antihipertensi: Tinjauan Naratif," *Ethnohealth: Journal of Ethnopharmacy & Community Health*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2026.

© The Author(s). This article is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara menetap dan dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. Penggunaan obat tradisional sebagai terapi pendamping hipertensi semakin banyak dilakukan masyarakat. Namun, penggunaan yang aman dan efektif sangat bergantung pada pengetahuan mengenai jenis, manfaat, cara pengolahan, dosis, dan aturan penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional sebagai antihipertensi berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan tahapan penentuan topik penelitian, penelusuran literatur, dan penyusunan sintesis penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar menggunakan kata kunci "knowledge", "traditional medicine", dan "hypertension". Dari 3.360 artikel yang teridentifikasi, proses seleksi melalui peninjauan judul, abstrak, dan teks lengkap menghasilkan lima artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2020–2026 untuk dianalisis secara naratif dengan pendekatan tematik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dan pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan baik hingga cukup mengenai penggunaan obat tradisional. Tingkat pengetahuan baik dilaporkan sebesar 77%, 94,74%, dan 73,5%, sedangkan satu penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan cukup sebesar 74%. Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, latar belakang budaya, dan akses terhadap informasi kesehatan. Kesimpulannya, pengetahuan masyarakat secara umum cukup baik, tetapi edukasi kesehatan berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan penggunaan obat tradisional yang aman, rasional, dan sesuai kondisi kesehatan.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Obat Tradisional

ABSTRACT

Hypertension is a degenerative disease characterized by persistently elevated blood pressure and may cause serious complications, including stroke, kidney failure, and coronary heart disease. The use of traditional medicine as an adjunct therapy for hypertension is increasingly common; however, its safe and effective use depends on adequate knowledge of its types, benefits, preparation, dosage, and proper administration. This study aims to describe public knowledge regarding the use of traditional medicine as an antihypertensive agent based on previous research findings. A narrative literature review was conducted by defining the research topic, reviewing relevant literature, and formulating the research synthesis. Literature searches were performed through Google Scholar using the keywords "knowledge," "traditional medicine," and "hypertension." From 3,360 identified articles, title screening, abstract review, and full-text assessment resulted in five scientific articles published between 2020 and 2026 being selected for thematic narrative analysis. The findings showed that most of the general public and patients with hypertension had good to fair knowledge regarding traditional medicine use. Reported good knowledge levels were 77%, 94.74%, and 73.5%, while one study reported a fair level of 74%. Knowledge was influenced by previous experience, education, cultural background, and access to health information. In conclusion, public knowledge is generally adequate, but continuous health education is needed to promote safe, rational, and appropriate use of traditional medicine as adjunctive hypertension therapy.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Traditional medicine

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, atau sering dikenal penyakit darah tinggi yaitu suatu keadaan dimana peningkatan tekanan darah tidak normal dalam pembuluh darah arteri dan terjadi secara terus menerus. Hipertensi jika tidak mendapat penanganan yang tepat dapat menyebabkan komplikasi yang lebih buruk bagi penderita diantaranya stroke, gagal ginjal dan peningkatan risiko jantung koroner. Terapi farmakologi terdiri dari dua macam yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional pemilihan obat kimia dan obat tradisional tergantung kepada situasi dan kondisi kesehatan pasien [1].

Berdasarkan data WHO pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 1,28 miliar diseluruh dunia orang dewasa berusia dari 30 tahun hingga 79 tahun mengalami hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dengan hipertensi yang didiagnosis dan mendapatkan pengobatan yaitu 42%, dan satu dari lima orang yang bisa mengedalikanya yaitu sekitar 21%. Menurunkan prevalensi kejadian hipertensi 33% adalah tujuan global untuk penyakit tidak menular diantara tahun 2010 dan 2030 [2].

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, mengemukakan Prevalensi hipertensi di Indonesia, pada usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8% berdasarkan hasil pengukuran. Prevalensi tersebut seiring dengan bertambahnya usia. Data survei kesehatan Indonesia tersebut menyebutkan pengukuran hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun jumlahnya mencapai 8,6% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia [3].

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi penduduk di Indonesia yang melakukan upaya kesehatan tradisional sebesar 32,5% dan menggunakan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebesar 10,0%[3]. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pencegahan dan pengobatan penyakit kronis, degeneratif, dan kanker [4]. Oleh karena itu, kajian ini disusun untuk menggambarkan secara komprehensif pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional sebagai antihipertensi.

METODE

Proses penelitian ini dilakukan sesuai tahapan *narrative literature review* antara lain *research interest*, *research topic*, *literature review*, dan *research thesis* [5]. Kajian ini disusun dalam bentuk tinjauan naratif berdasarkan analisis terhadap lima artikel ilmiah yang

dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2026, pada pencarian awal didapat 3360 artikel. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran sistematis menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci: Pengetahuan, Obat Tradisional, Hipertensi. Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahap: Penapisan berdasarkan judul, telaah abstrak, dan telaah isi penuh artikel. Informasi yang dikumpulkan dari masing-masing studi meliputi:

1. Metode pengetahuan yang dianalisis, serta hasil dan rekomendasi yang disampaikan peneliti.
2. Analisis dilakukan secara naratif dengan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan-temuan penelitian berdasarkan tema utama.
3. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola umum serta perbedaan antar studi, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengetahuan obat tradisional untuk hipertensi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelusuran pada database ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau untuk melihat Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional hipertensi pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa gambaran tingkat pengetahuan responden dalam menggunakan obat tradisional hipertensi secara umum dikategorikan baik yaitu sebanyak 77% tingkat pengetahuan responden pada kategori cukup yaitu sebanyak 20% dan sebanyak 3% memiliki tingkat pengetahuan kurang. Semakin lama menggunakan obat tradisional hipertensi maka pengetahuannya terhadap obat tradisional hipertensi semakin baik karena banyak pengalaman sehingga dapat memahami pengobatan yang mereka lakukan dan dapat menciptakan pengobatan yang lebih baik [6].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam penggunaan obat tradisional. Pengalaman yang diperoleh dari penggunaan secara berulang memungkinkan penderita memahami manfaat, cara penggunaan, maupun efek yang dirasakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi juga oleh pengalaman penggunaan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Pengolahan Obat Tradisional Untuk Hipertensi

untuk melihat Pengetahuan pasien hipertensi terkait obat tradisional yang banyak tersedia di Indonesia.

Berdasarkan analisis data, Sebagian besar responden cukup, dimana menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi (74%) mengatakan mereka mengetahui hal-hal yang "cukup" tentang obat tradisional hipertensi memahami jenis, manfaat, dan metode penggunaan obat tradisional seperti meniran, seledri, dan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Selain itu, dapat ditingkatkan melalui edukasi yang efektif. Namun, hanya sebagian kecil peserta penelitian yang kurang memahami, sehingga memerlukan program edukasi Kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memetakan kesadaran pasien tentang penggunaan obat tradisional dalam pengelolaan hipertensi tercapai [7].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah mengenal berbagai jenis obat tradisional untuk hipertensi, pemahaman mereka belum sepenuhnya optimal. Berbeda dengan penelitian pertama yang mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, penelitian ini masih menemukan dominasi kategori pengetahuan cukup. karakteristik responden, akses terhadap informasi kesehatan, maupun intensitas edukasi yang diterima dapat memengaruhi perbedaan tersebut. Oleh karena itu, untuk membuat penggunaan obat tradisional aman dan tepat, pendidikan terus diperlukan dan juga program edukasi yang berkesinambungan tetap diperlukan agar penggunaan obat tradisional dapat dilakukan secara tepat dan aman.

3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Tradisional sebagai Swamedikasi Di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat tradisional Sebagai Swamedikasi di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu.

Sesuai hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Dusun Mangngi' dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik sebanyak (94,74%) dan kurang sebanyak (5,26%). Dalam hal ini di artikan baik karena sebagian besar masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi yang dibuat sendiri dalam menyembuhkan penyakit dan hampir semua masyarakat Dusun Mangngi' menanam dipekarangan rumah alasannya bila dibutuhkan dapat langsung di gunakan dan jika dibutuhkan secara mendesak mudah di

dapat dan memperoleh dari rumah sakit dan toko obat. Selain itu, masyarakat tidak mengalami efek samping saat menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi malahan memberikan efek menyembuhkan [8].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya dan kebiasaan masyarakat sangat memengaruhi pengetahuan tentang obat tradisional. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada penderita hipertensi, penelitian ini berfokus pada masyarakat umum sehingga tingkat pengetahuan yang tinggi kemungkinan dipengaruhi oleh tradisi pemanfaatan tanaman obat yang telah berlangsung secara turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan budaya juga memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional.

4. Penggunaan Obat Tradisional Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Mayoritas responden usia lansia sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah yaitu sebanyak 42 responden. Menurut asumsi peneliti, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional. Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya kecenderungan responden yang berpendidikan tinggi menunjukkan pengetahuan yang baik dan begitu pula sebaliknya responden yang berpendidikan rendah cenderung menunjukkan pengetahuan yang rendah pula, maka dari itu diduga salah satu faktor dapat mempengaruhi pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan. Obat tradisional merupakan salah satu terapi alternatif yang lebih aman bagi lansia, namun tetap diperlukan pengetahuan yang cukup terkait dosis, waktu penggunaan, dan cara penggunaan [1].

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya pengalaman tetapi juga tingkat pendidikan. Pengetahuan yang baik akan mendukung penggunaan obat tradisional secara rasional sehingga manfaat yang diperoleh lebih optimal dan risiko kesalahan penggunaan lebih rendah

5. Gambaran Pengetahuan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Menurunkan Hipertensi di RW 03 dan RW 06 Wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang.

Untuk mengetahui pengetahuan lansia penderita hipertensi dalam pemanfaatan obat

tradisional untuk menurunkan hipertensi. Nur Septiani et al. (2022). Sebagian besar (73,5%) sebanyak 25 responden berpengetahuan baik tentang obat tradisional hipertensi, pada kategori pengetahuan cukup sebagian kecil (15%) dengan responden sebanyak 5 orang berpengetahuan cukup tentang obat tradisional dan kategori sebagian kecil (12%) sebanyak 4 responden berpengetahuan kurang tentang obat tradisional [9].

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia telah memiliki pemahaman yang baik tentang pemanfaatan obat tradisional sebagai terapi pendamping hipertensi. seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya pada lansia yang menemukan bahwa kategori pengetahuan baik mendominasi. Namun demikian, masih adanya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tetap perlu ditingkatkan agar seluruh lansia memahami penggunaan obat tradisional yang aman, efektif, dan sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Berdasarkan kelima artikel yang telah ditelaah, ada tren yang konsisten, yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik hingga cukup mengenai penggunaan obat tradisional, khususnya dalam pengobatan hipertensi. seluruh penelitian menunjukan bahwa masyarakat maupun penderita hipertensi telah mengenal berbagai jenis obat tradisional serta manfaatnya sebagai terapi tambahan untuk membantu mengontrol tekanan darah. Selain itu, seluruh penelitian menegaskan bahwa pengetahuan adalah faktor penting yang memengaruhi ketepatan penggunaan obat tradisional.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antarpenelitian. Penelitian di Dusun Mangngi menunjukkan tingkat pengetahuan paling tinggi (94,74%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang masih kuat memanfaatkan tanaman obat sebagai swamedikasi. Sementara itu, penelitian mengenai pengetahuan pasien hipertensi tentang obat tradisional sebagai terapi pendamping hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada kategori pengetahuan cukup (74%), yang menunjukan masih diperlukan peningkatan edukasi kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, seperti pengalaman penggunaan obat tradisional, tingkat pendidikan, kebiasaan masyarakat, dan akses ke informasi kesehatan, menunjukkan perbedaan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima penggunaan obat tradisional hipertensi dengan baik sebagai terapi pendamping hipertensi. Namun, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada tingkat pengetahuan pengguna mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dosis, cara pengolahan, serta

cara penggunaannya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga penggunaan obat tradisional dapat dilakukan secara aman, rasional, dan memberikan manfaat yang optimal.

Tabel 1. Ringkasan hasil Penelitian

Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Metode	Temuan Utama
Husnawati et al. (2023)	Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau	Metode deskriptif, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan instrumen pengabihan data berupa kuesioner	Gambaran tingkat pengetahuan responden dalam menggunakan obat tradisional hipertensi secara umum dikategorikan baik yaitu sebanyak 77% tingkat pengetahuan responden pada kategori cukup yaitu sebanyak 20% dan sebanyak 3% memiliki tingkat pengetahuan kurang.
Silalahi et.al (2025)	Desa Lubuk Palas	Metode deskriptif Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan pendekatan sampel lengkap (<i>complete sampling</i>) dan menggunakan instrument pengambilan data berupa kuesioner	Hasil penelitian ini dimana menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi (74%) mengatakan mereka mengetahui hal-hal yang "cukup" tentang obat tradisional hipertensi.
Indrayani et al (2024)	Dusun Mangngi Kecamatan Nosu	Metode deskriptif sampel dalam penelitian ini dilakukan secara <i>purposive sampling</i> dan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data berupa kuesioner	Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Dusun Mangngi' dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik sebanyak (94,74%) dan kurang sebanyak (5,26%).
Agusri et al (2023)	Puskesmas Batang Tumu	Metode deskriptif Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> , Instrumen yang digunakan untuk	Mayoritas responden usia lansia sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat tradisional untuk

		pengambilan data berupa Kuesioner	menurunkan tekanan darah yaitu sebanyak 42 responden
Septiani et al. (2022).	Puskesmas Cilengkrang	Metode deskriptif, teknik pengambilan sampel Teknik <i>Total Sampling</i> , instrument yang digunakan untuk pengambilan data berupa kuesioner	Sebagian besar (73,5%) sebanyak 25 responden berpengetahuan baik tentang obat tradisional hipertensi, pada kategori pengetahuan cukup sebagian kecil (15%) dengan responden sebanyak 5 orang berpengetahuan cukup tentang obat tradisional. Dan kategori sebagian kecil (12%) sebanyak 4 responden berpengetahuan kurang tentang obat tradisional

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur tinjauan naratif ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan obat tradisional pada penderita hipertensi mayoritas masyarakat atau pasien hipertensi berpengetahuan baik dan juga dapat ditingkatkan pengetahuannya melalui edukasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Agusri, S. Andala, M. Safitri, and N. Nurlis, "Penggunaan obat tradisional untuk menurunkan tekanan Darah pada lansia," *J. Assyifa Ilmu Keperawatan Islam.*, vol. 8, no. 2, pp. 73–81, 2023, doi: 10.54460/jifa.v8i2.74.
- [2] World Health Organization. [Online]. Available: <https://www.who.int/docs/default-source/ncds/ncd-surveillance/hypertension>
- [3] Survey kesehatan indonesia (Ski), "Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)," *Kemenkes*, p. 235, 2023.
- [4] R. Hoenders and et al, "A review of the WHO strategy on traditional, complementary, and integrative medicine from the perspective of academic consortia for integrative medicine and health." [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38933107/>
- [5] L. A. Machi and B. T. McEvoy, *The Literature Review: Six Steps to Success*, 4th ed. Corwin Press, 2022.
- [6] H. Husnawati, A. Sastrawati, E. Pratiwi, and C. O. Laia, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten

Pelalawan Provinsi Riau,” *JFIONline / Print ISSN 1412-1107 / e-ISSN 2355-696X*, vol. 15, no. 2, pp. 149–157, 2023, doi: 10.35617/jfionline.v15i2.149.

- [7] A. D. A. Silalahi, K. Batubara, and J. Siagian, “Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Pengolahan Obat Tradisional Untuk Hipertensi,” <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/J-SiKep>, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/J-SiKep/article/view/12706/4278>
- [8] F. Indrayani, R. Muin, and J. Datu, “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu,” *J. Pharm. Sci. Herb. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–50, 2024.
- [9] N. Septiani and Efi, “Gambaran Pengetahuan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Menurunkan Hipertensi Di Rw 03 Dan Rw 06 Wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang,” 2022, [Online]. Available: <https://repository.bku.ac.id/id/eprint/676/>